

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN FONOLOGI DALAM BERITA DARING CNN INDONESIA

ANALYSIS OF PHONOLOGICAL LEVEL LANGUAGE ERRORS IN CNN INDONESIA ONLINE NEWS

Chica Chaswati¹, Dwi Sartika², Dinda Nurdiana³, Aveny Septi Astriani⁴

¹²³⁴ Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹chaswatichica2018@gmail.com, ²dwisartika9393@gmail.com, ³dindanurdiana21@gmail.com,

⁴aveny.septi@unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan berbahasa pada tataran fonologi yang dilakukan pada penulisan berita daring CNN Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak catat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa pada tataran fonologi berupa tujuh kesalahan penggunaan kata baku dan lima kesalahan penggunaan tanda baca. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan yang dilakukan disebabkan beberapa faktor, diantaranya tidak memperhatikan kaidah kebahasaan dan pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari yang digunakan penulis berita yang bersifat santai.

Kata Kunci: *Kesalahan Berbahasa, Fonologi, Daring*

Abstract

This research aims to describe language errors at the phonological level made in CNN Indonesia's online news writing. This research uses a qualitative descriptive method with note-taking data collection techniques. Based on the research results, several language errors were found at the phonological level in the form of seven errors in the use of standard words and five errors in the use of punctuation marks. It can be concluded that the mistakes made were caused by several factors, including not paying attention to linguistic rules and the influence of the relaxed use of everyday language used by news writers.

Keywords: *Language Errors, Phonology, Online*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Menurut Jack Ricard (Yendra, 2016:3), bahasa merupakan sistem komunikasi manusia dari struktur penyusunan bunyi dengan membawa ekspresi kepada unit yang lebih besar yaitu makna. Selain itu, menurut (Chaer, 2014:4) sebagai alat komunikasi manusia, bahasa bersifat sistematis dan sistemis. Bersifat sistematis berarti bahasa bukan sistem yang tunggal, tetapi terdiri dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik. Sedangkan, bahasa menurut KBBI merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa sebagai alat komunikasi pastinya memerlukan media untuk tersampainya informasi. Media komunikasi terdiri dari media massa dan media nirmassa. Media massa menyampaikan informasi menggunakan saluran secara massal, sedangkan nirmassa menyampaikan informasi secara tatap muka. Salah satu media massa yang digunakan untuk menyebarkan informasi yaitu berita atau surat kabar daring. Dalam surat kabar, bahasa yang

digunakan harus lugas dan sesuai dengan pedoman penulisan yang bertujuan agar informasi yang diberikan dapat mudah dipahami oleh pembaca.

Akan tetapi dalam penulisan berita atau surat kabar tentunya tidak terlepas dari adanya kesalahan. Kesalahan yang terjadi biasanya dari segi penulisan ejaan, segi morfologi, segi sintaksis, dan segi semantik. Kesalahan-kesalahan ini biasanya disebut sebagai kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa merupakan hal yang melekat pada semua penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Baik orang dewasa yang mengetahui bahasa tersebut, anak-anak maupun orang asing yang sedang mempelajari bahasa tersebut dapat melakukan kesalahan berbahasa saat menggunakan bahasa tersebut. Kesalahan berbahasa dalam Bahasa Indonesia berarti bahwa penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah tata bahasa yang telah ditetapkan. Kesalahan berbahasa ini dapat dianalisis untuk memperbaiki dan mengurangi kesalahan dalam berbahasa.

Menurut Ellis (1986) dalam (Tarigan, 1984) analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja yang dipergunakan oleh peneliti serta guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang ada pada sampel, menjelaskan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebab, dan mengevaluasi atau penilaian taraf kesalahan. Selanjutnya, Pranomo dalam (Dewi, 2020:8) mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis bahasa antara (*interlanguage*) pembelajar bahasa. Lebih lanjut, Pranomo mengatakan Interpretasi yang lebih mendalam terhadap analisis kesalahan bahasa akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran bahasa dengan memahami penyebab terjadinya dan mengatasi kesalahan bahasa yang dilakukan siswa saat mempelajari bahasa kedua. Berhubungan dengan itu Maulidayah dkk (2017) mengatakan bahwa dalam analisis kesalahan berbahasa harus memperhatikan analisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna.

Dalam penulisan sebuah surat kabar perlunya ada analisis kesalahan berbahasa dari berbagai segi. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki komponen yang keliru agar sebuah informasi dalam surat kabar tersebut dapat dipahami oleh pembaca dengan baik, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas dari isi pesan yang akan disampaikan.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2018) mengenai *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru*. Hasil dari analisis yang telah dilakukan yaitu terdapat bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hasil penelitian ditemukan lima kesalahan pada bidang ejaan, sebelas kesalahan pada bidang morfologi, tiga kesalahan pada bidang semantik, dan enam kesalahan pada bidang sintaksis dalam tiga berita. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama menganalisis kesalahan berbahasa pada surat kabar. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada media yang dianalisis, pada penelitian tersebut menganalisis media cetak, sedangkan penelitian ini menganalisis media daring.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk. (2021) mengenai *Analisis Kesalahan Morfologi Kata Pada Halaman Berita Daring Publikasi Online.Id*. Hasil dari analisis yang telah dilakukan, yaitu terdapat kesalahan penulisan afiksasi sebanyak lima kesalahan, kesalahan pemajemukan sebanyak empat kesalahan, dan kesalahan duplikasi sebanyak dua kesalahan. Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama menganalisis berita daring.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Choirunnisa dkk. (2021) mengenai *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi Pada Portal Berita Online Suara.Com*. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu penulisan kata baku, penggunaan kalimat majemuk, kesalahan penggunaan afiksasi, afiksasi yang tidak luluh, dan proses duplikasi.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menganalisis berita *online*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada berita daring yang tersebar di internet. Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai bagaimana menganalisis kesalahan berbahasa dari berbagai segi pada sebuah berita daring atau *online* terutama pada bidang fonologi. Analisis fonologi merupakan sebuah penelitian terhadap kesalahan penggunaan tataran bunyi, baik pada level kata, frasa, atau kalimat. Tarigan dan Suliastianingsih (1998) mengemukakan bahwa kesalahan dalam bidang fonologi meliputi perubahan pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan bunyi diftong menjadi bunyi tunggal atau fonem tunggal.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian terhadap berita daring yang dipublish oleh CNN Indonesia dengan judul “Pilih-pilih Kurikulum Sekolah, Cuma Tren atau Memang Diperlukan?” yang ditulis oleh Putri Annisa pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan hasil data yang diperoleh melalui deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Data kualitatif yang diperoleh berupa catatan dan hasil analisis pada surat kabar daring atau *online*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Pada bagian teknik simak dan catat, peneliti menganalisis seluruh penggunaan bahasa pada surat kabar daring kemudian mencatat beberapa kesalahan fonologi yang ada. Data yang telah diperoleh akan dianalisis mengikuti prosedur analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi. Ellis dan Sridhar (dalam Tarigan 1997) mengungkapkan bahwa prosedur tersebut diantaranya: (1) mengumpulkan sampel kesalahan, (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan, (3) menjelaskan kesalahan, dan (4) mengevaluasi kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Berbahasa pada Tataran Fonologi

A. Kesalahan Penggunaan Kata Baku

1. Yunita senang **betul** saat melihat buah hatinya
(Yunita senang **sekali** saat melihat buah hatinya)
Kata ‘betul’ tidak tepat karena memiliki makna untuk memvalidasi sesuatu
2. Terlihat lebih percaya diri, **utamanya** dalam menyelesaikan masalah
(Terlihat lebih percaya diri, **terutama** dalam menyelesaikan masalah)
Kata ‘utama’ ditambahkan dengan akhiran -nya menjadi tidak baku
3. Aiman **tak ujug-ujug** bisa begitu **pede**
(Aiman tidak tiba-tiba bisa begitu percaya diri)
‘Ujug-ujug’ merupakan serapan dari bahasa daerah sehingga termasuk kesalahan kata tidak baku
4. Banyak hal yang bikin orang tua **kepincut**
(Banyak hal yang bikin orang tua **tertarik**)
‘Kepincut’ lebih mengarah kepada tuturan bahasa gaul dalam nuansa nonformal
5. Diamini
(Diaminkan)
Terjadinya kesalahan pada akhiran -i
6. Toh

(Tidak perlu menambahkan kata ini karena merupakan suatu kebiasaan ketika bertutur)

7. Tengok

(Menengok)

Seharusnya diberi awalan *me-*

Menurut Kosasih (2003:95) bahasa baku merupakan ragam bahasa yang cara penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar atau kaidah-kaidah yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan yang disempurnakan (EYD), tata bahasa baku, kamus umum, dan KBBI. Dalam penelitian di atas, terdapat beberapa kata tidak baku, di antaranya kata *diaminin*, *toh*, dan *tengok*. Hal tersebut tidak sesuai dengan aturan KBBI sehingga termasuk kedalam kesalahan fonologi. Penyebab terjadinya penulisan tidak baku disebabkan oleh kebiasaan tindak tutur dalam keadaan nonformal atau santai dan tidak memiliki pengetahuan dasar dalam ejaan sehingga terjadi kekeliruan ketika menulis.

B. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

1. Terlihat lebih percaya diri, utamanya dalam menyelesaikan masalah
(Terlihat lebih percaya diri terutama dalam menyelesaikan masalah)
Setelah kata percaya diri, tidak perlu diberi koma karena pembacaannya tidak perlu membutuhkan jeda
2. Seolah bagi Aiman kini, masalah adalah tantangan yang bisa diselesaikan
(Seolah bagi Aiman, kini masalah adalah tantangan yang bisa diselesaikan)
Saat akan menuliskan ucapan seseorang, tanda koma harus berada sebelum tuturan tersebut ditulis. Contoh lain adalah seperti: “Menurut Sarah, ...”
3. Aninda mengatakan, metode untuk kurikulum
(Aninda mengatakan metode untuk kurikulum)
Setelah kata ‘mengatakan’ tidak perlu memakai tanda koma
4. **Karena** ini pula
(Proses yang tidak sebentar **karena** pemilihan sekolah yang tepat)
Konjungsi ‘karena’ tidak boleh berada di awal kalimat
5. Namun di luar soal pembangunan
(Namun, di luar soal pembangunan)
Setelah kata ‘namun’ harus diberi tanda koma

Suparno, dkk (2009:3.39) mengatakan bahwa tanda baca adalah tanda yang digunakan dalam bahasa tulis dengan tujuan mempermudah isi tulisan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, tanda baca sangat penting keberadaannya karena jika salah penempatan tanda baca, akan memiliki makna yang berbeda. Dalam analisis ini, kesalahan tanda baca terjadi pada penggunaan tanda koma dan penempatan konjungsi yang tidak tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan kesalahan dalam bidang fonologi, yaitu kesalahan penggunaan kata baku dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan yang dilakukan penulis berita bisa disebabkan beberapa faktor, diantaranya kurang memperhatikan kaidah kebahasaan yang seharusnya dipakai ketika menuliskan sebuah wacana. Dari beberapa kesalahan penulis banyak menggunakan kata-kata yang tidak baku, hal ini biasanya pengaruh dari penggunaan bahasa sehari-hari yang digunakan penulis, juga faktor dari lingkungannya. Berdasarkan pendapat ahli, penggunaan kata baku dan tanda baca seharusnya dapat diperhatikan dengan baik agar maksud dan tujuan dari wacana yang ditulis akan mudah dipahami oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, P. (2023). Pilah-pilih Kurikulum Sekolah, Cuma Tren atau Memang Diperlukan? CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230829233753-284-992130/pilah-pilih-kurikulum-sekolah-cuma-tren-atau-memang-diperlukan.%0A>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum* (4th ed.). PT RINEKA CIPTA.
- Choirunnisa', E., Arlita Andriani, Diana Intan Sari, Natasya Puteri Ariska, & Chafit Ulya. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi Pada Portal Berita Online Suara.Com. *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 2(2), 128–139. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i2.330>
- Dewi, lisa septia. (2020). *AKBI (ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA)* (R. Pulungan (ed.)). Gue Pedia. https://www.google.co.id/books/edition/AKBI_Analisis_Kesalahan_Berbahasa_Indone/WrVKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+kesalahan+berbahasa&printsec=frontcover
- Dzina, I. S. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Laporan Hasil Observasi Siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 1-13.
- Kesalahan Penggunaan Tanda Titik dan Koma dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. (2014).
- Martha, R. A. (2018). *Latar Belakang Bahasa*. Universitas HKBP Nommensen. Retrieved from <https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/1934/Roito%20Martha%20Adelina%20Siahaan.pdf?sequ>
- Maulidayah, R. H., Nisa, K., & Atikah Nasution, W. N. (2017). Problematika Menganalisis Wacana Secara Tekstual Dan Kontekstual Mahasiswa Fkip Una. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.750>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Analisis Kesalahan Berbahasa*.
- Santoso, Aji., Rosantika, Salsabila, Chafit (2023) Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi Pada Unggahan Akun YouTube Sekretarian Presiden. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/article/download/17149/6909>
- Tarigan, H. G. dan D. T. (1984). *PENGAJARAN ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA*. Penerbit ANGKASA.
- Utami, M. A. P., Muzaqqi, M., Ningrum, S. P. R., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Kata Pada Laman Berita Daring Publikasi Online.Id. *Jurnal Skripta*, 7(1), 45–51. <https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.1214>
- Yendra, S. S. (2016). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. In Deepublish. Deepublish Publisher. https://www.google.co.id/books/edition/Mengenal_Ilmu_Bahasa_Linguistik/n_dRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+bahasa+pdf&printsec=frontcover